

**BENTUK LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI MAN LABORATORIUM UIN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh :

Fitri Sulastri

11220009

Pembimbing :

Drs. Abror Sodik, M.Si

NIP :19580213 198903 1 001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1293/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul

**BENTUK LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN
LABORATORIUM UIN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRI SULATRI
Nomor Induk Mahasiswa : 11220009
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 30 Mei 2016
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

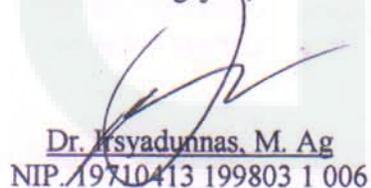
TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,



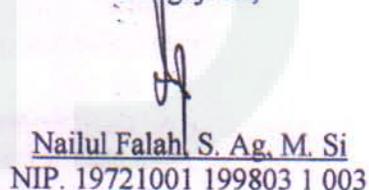
Drs. Abror Sodik, M.Si
NIP. 19590213 198903 1 001

Penguji II,



Dr. Hsyadunnas, M. Ag
NIP. 19710413 199803 1 006

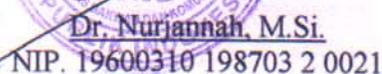
Penguji III,



Nailul Falah, S. Ag, M. Si
NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 0021

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

AssalamualaikumWr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fitri Sulastri
NIM : 11220009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Model Layanan Bimbingan Konseling di MAN
Laboratorium UIN Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

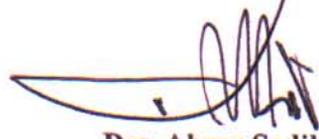
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Mei 2016

Pembimbing



Koordinator Program Studi
A. Saiful Hidayat Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008



Dr. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19590213 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitri Sulastri

NIM : 11220009

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Bentuk Layanan Bimbingan Konseling MAN Laboratorium UIN Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 23 Mei 2016

Yang menyatakan,

Fitri Sulastri
NIM. 11220009

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua (Bapak Awang Gunawan dan Ibu Atik Atikah)
2. Adik tercinta (Fahrul Rozy)



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.¹

(Q.S Ar-Ra'd:11)

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: PT.Sigma Examedia Arkanleema, 2019), hlm. 337.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling MAN Laboraturium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya yang selalu menjadi inspirasi bagi setiap umatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, PD Rektor Universitas negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjanah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Said Hasan Basri, S.Psi., M. Si, selaku ketua prodi Bimbingan dan konseling di Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA)

5. Bapak Drs. Abror Sodik, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis.
6. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Khususnya prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu, motivasi, pelayanan selama penulis menuntut ilmu di jurusan.
7. Seluruh staff bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akademik dan peneliatian skripsi.
8. Guru BK di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta dan seluruh staff yang telah membantu untuk memberikan banyak pengetahuan maupun bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini, segenap staf tata usaha dan seluruh siswa di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta.
9. Para sepupu-sepupuku Ismi, Eva, Tria yang selalu menghadirkan keceriaan dalam hidupku dan sangat aku sayangi.
10. Ronny Firmansyah Agus yang selalu memberikan semangatnya untukku, selalu sabar membimbing serta mencurahkan perhatiannya untukku.
11. Untuk sahabatku tersayang Ina Silvia manusia paling unik yang tidak pernah lelah menyemangati agar terselesaikannya skripsi ini dan sahabatku nisa yang selalu mendukung terselesainya skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Mba Dewi, Syam, Mba Ana yang selalu menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Kakak-kakak ku di Kontrakan Idaman Keluarga Cemara, a Aziz, A Beb, Mas Jin, A Pipit, Om Galuh atas dukungan semangat yang kalian berikan luar biasa.

14. Untuk teman-teman di KPM Galuh Rahayu Ciamis Yogyakarta terimakasih atas pengalaman berharga bersama kalian, serta support yang kalian berikan.
15. Terimakasih untuk para sahabat kost pa Dzumari Widia, Yogi, Yuni yang selalu memberikan inspirasi dan sukses untuk kita semua.
16. Teman-teman BKI angkatan 2011, tifani, mba aisyah, mba sarah, om didin terimakasih atas dukungannya dan semangat kalian.
17. Teman teman KKN sekaligus keluarga baruku Hani, Idris, Mba Fuji, Sukar, Matin, Intan dan Faiz kalian luar biasa.
18. Untuk teman-teman PPL Nano, Uni, Erin, Riza, terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya.
19. Untuk bang Jhon, bang Raul, bang Fadhil, terimakasih atas keceriaan yang kalian bagi untukku, banyak pelajaran yang berharga yang bisa aku petik dari pertemanan ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Yogyakarta, 22 Mei 2016

Fitri Sulastri

11220009

ABSTRAK

FITRI SULASTRI. Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling MAN Laboratorium UIN Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016.

Pentingnya pendidikan disekolah terhadap siswa dalam masa remaja masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa sangat perlu diperhatikan. Pihak sekolah harus cerdas dalam menangani siswa, terutama guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bantuan yang baik terhadap siswa. Banyaknya permasalahan siswa yang muncul menjadikan guru bimbingan dan konseling harus menerapkan model atau pola layanan yang pas dan baik terhadap siswa. Dari situlah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model atau pola layanan bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa kelas X dan XI di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengambil lokasi di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang kemudian di rangkum dan dicari makna dan diuraikan yang berbentuk narasi kemudian disimpulkan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan teknik serta mengkombinasikan dengan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa kelas X dan XI di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta yaitu: *Pertama*, bentuk layanan bimbingan individual dengan menggunakan metode bimbingan konseling direktif, non-direktif dan eklektif. *Kedua*, bentuk layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *home room program*, karyawisata, diskusi kelompok, kerja kelompok, *remedial teaching*, bimbingan klasikal.

Keyword: Bentuk Layanan, Bimbingan dan Konseling

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	23
H. Analisis Data	27
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN LABORATORIUM UIN YOGYAKARTA.....	30
A. Sekilas Tentang MAN Laboratorium UIN Yogyakarta.....	30
B. Bimbingan dan Konseling MAN Laboratorium UIN Yogyakarta	38
C. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling	39
D. Tujuan Bimbingan dan Konseling	40
E. Tugas dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling	41
F. Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling.....	42
G. Siswa Asuh Yang Menjadi Sasaran Bimbingan dan Konseling	44

H. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling	45
I. Program Tahunan Bimbingan dan Konseling	48
BAB III BENTUK LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN LABORATORIUM UINYOGYAKARTA	55
A. Layanan Konseling Individu	57
1. Direktif.....	58
2. Non Direktifa.....	60
3. Eklektif	62
B. Layanan Bimbingan Kelompok	64
1. <i>Home Room Program</i>	64
2. Karyawisata	66
3. Diskusi kelompok	68
4. Kerja Kelompok	69
5. <i>Remedial teaching</i>	71
6. Bimbingan Klasikal	72
BAB IV PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	75
C. Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Terjadinya kesalahpahaman pada penafsiran sebuah judul berasal dari perbedaan pengertian dan pemahaman setiap pembaca. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan skripsi yang berjudul “ **Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling Di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta**”, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk

Bentuk diartikan sebagai sisten, cara dan tatanan.¹ Adapun bentuk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara dalam melakukan layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan merupakan cara melayani atau yang dipakai seseorang dalam melayani yang lain.²

¹Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia,1988), hlm. 60.

² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English pers, 1991), hlm. 3.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.³

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.⁴

Bimbingan dan konseling merupakan program pelayanan bantuan yang dilakukan secara perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.⁵

Sedangkan layanan bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dilakukan oleh konselor untuk memberikan bantuan bagi siswa yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah tersebut khususnya kepada siswa

³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.99.

⁴ *Ibid*, hlm.105.

⁵ Alip Badrujana, *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Indeks), hlm. 27.

yang duduk di kelas X dan XI di pada tahun ajaran 2015/2016 di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta.

3. MAN Laboratorium UIN Yogyakarta

MAN Laboratorium UIN Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, yang terletak di Jalan Lingkar Timur, Dusun Mranti, Banguntapan, Bantul Yogyakarta, yang dijadikan tempat penelitian.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling MAN Laboratorium UIN Yogyakarta”, adalah suatu penelitian tentang cara yang dilakukan oleh konselor untuk memberikan bantuan bagi siswa yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah khususnya bagi siswa kelas X dan XI di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta pada tahun ajaran 2015/2016 di MAN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan antara anak-anak menuju dewasa, di antaranya anak-anak mengalami masa perubahan baik bentuk badan maupun sikap yang menyebabkan mereka harus beradaptasi dengan situasi baru dan mengalami banyak hambatan ataupun permasalahan. Pada masa ini anak-anak

banyak mengalami permasalahan di kehidupannya baik permasalahan pribadi, sosial ataupun masalah dalam pembelajaran. Oleh sebab itu pendidikan sangat penting pada masa peralihan tersebut dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok di sekolah.”Secara psikologis, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses memperoleh perubahan tingkah laku untuk mendapat pola-pola respon baru yang diperlukan dalam interaksi dalam lingkungannya secara efisien”.⁶ Dalam proses pembelajaran tersebut guru sangat berperan penting untuk membantu peserta didik. Oleh karena itu sebagai guru atau orang yang bertanggung jawab terhadap anak didik di sekolah, maka pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan unsur yang perlu dipadukan ke dalam upaya pendidikan secara menyeluruh, baik sekolah, maupun di luar sekolah.⁷ Karena anak didik di sekolah merupakan amanat dari kedua orang tuannya. Anak juga mengalami kehidupan di sekolah. Dan sekolah merupakan lingkungan pendidik yang sekunder.

Selain itu proses kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan cikal bakal penentuan dari kualitas *output* para siswa yang belajar di sekolah. Lembaga sekolah mempunyai kebijakan penuh terhadap pendidik dan peserta didiknya. Dari berbagai permasalahan siswa yang muncul seorang guru Bimbingan dan Konseling perlu mempunyai cara tersendiri untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa-siswanya. Kemudian

⁶ Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm.94

⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 32.

seorang guru Bimbingan dan Konseling juga mempunyai tugas untuk bisa memaksimalkan perkembangan setiap siswa-siswanya.

Suatu permasalahan dalam lingkungan pendidikan tidak hanya disebabkan oleh dari satu aspek saja yang disalahkan. Demikian halnya dangkalnya ilmu dan profesionalitas yang dimiliki oleh pendidik. Hal tersebut misalnya: memberikan cacian yang bersifat menjatuhkan mental dihadapan siswa-siswa yang lain, atau bahkan memberikan *score* hukuman untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk mengurangi pengaruh negatif yang terjadi di lingkungan yang kurang kondusif maka lembaga pendidikan sekolah perlu mempunyai upaya untuk menangani siswanya yang bermasalah. Dalam hal ini model bimbingan konseling sangat penting dan semestinya juga memperhatikan berbagai macam karakteristik kepribadian masing masing peserda didik karena pada hakikatnya yang mengendalikan tindakan seseorang itu adalah kepribadiannya. Untuk mengendalikan kepribadian siswa yang baik perlu cara yang baik dalam pelayanan terhadap siswa didiknya. Tidak semua sekolah bisa melakukan pelayanan yang baik namun semua sekolah mencoba memberikan pelayanan yang baik, seperti di sekolah MAN Laboratorium UIN Yogyakarta.

MAN Laboratorium UIN Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan kementerian agama, dimana kurikulumnya menyuguhkan lebih banyak pelajaran agama dibanding sekolah lain pada umumnya.

Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta dengan judul tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari penegasan judul dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

Bagaimana bentuk layanan bimbingan dan konseling bagi siswa kelas X dan XI di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bentuk layanan bimbingan dan konseling bagi siswa kelas X dan XI di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya wacana tentang pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya ilmu Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan terutama di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta

sebagai koreksi atau pengembangan dalam penyelenggaraan Bimbingan dan konseling di sekolah.

Bagi penulis untuk belajar menambah wawasan dalam bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling serta dapat dijadikan pijakan peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian.

E. Telaah Pustaka

Untuk mengetahui dan memberikan pemahaman yang mendalam sebagai dasar dan referensi terhadap penelitian yang berjudul “bentuk Layanan Bimbingan Konseling MAN Laboratorium UIN Yogyakarta”, maka terdapat beberapa penelitian yang dianggap relevan dalam bentuk jurnal dan skripsi. Sebagai referensi penelitian yang sudah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Evi Rofiatul Laila, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010 yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta”. Hasil Skripsinya adalah pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islam dan keberhasilan atau keefektivitas layanan Bimbingan Konseling Islam di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.⁸ perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti angkat adalah penelitian tersebut lebih menjelaskan tentang

⁸ Evi Rofiatul Laela, “*Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di SDIT Lukman AL-Hakim Yogyakarta*”, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2010), hlm. 99.

keefektifan layanan bimbingan dan konseling sedangkan penelitian ini lebih menjelaskan tentang bentuk layanan bimbingan dan konseling.

2. Skripsi Rina Andriani Yulfilah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012 yang berjudul “ Menejemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta”. Hasil skripsi ini adalah proses pengelolaan layanan Bimbingan dan Konseling bagi siswa di SMP Muhammadiyah Depok yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengadaan sumber daya manusia, pengarahan dan evaluasi.⁹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah penelitian tersebut lebih menjelaskan tentang proses pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling, sedangkan penelitian ini lebih menjelaskan bentuk pelayanan bimbingan dan konseling.
3. Skripsi Sumiyati, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 yang berjudul “ Metode Bimbingan dan Penyuluhan Terhadap Siswa Bermasalah di MAN Yogyakarta III”. Hasil dari Skripsi ini adalah tentang bentuk-bentuk kenakalan, metode yang diterapkan serta faktor pendukung dan penghambat.¹⁰ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah penelitian tersebut lebih memaparkan metode

⁹ Rina Andriani Yulfilah, “ Menejemen Layanan Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta”, *skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2010), hlm. 102.

¹⁰ Sumiyati, “Metode Bimbingan dan Penyuluhan Terhadap Siswa bermasalah di MAN Yogyakarta III”, *skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2007), hlm. 103.

bimbingan sedangkan penelitian ini lebih memaparkan tentang bentuk layanan bimbingan.

4. Skripsi Maman, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 yang berjudul “ Menejemen Bimbingan dan Konseling pada Siswa SMA UII yogyakarta (Studi Kasus Bimbingan Belajar)”. Hasil dari skripsi yaitu pengelolaan layanan bimbingan dan konseling yang meliputi perencanaan dan pergerakan program layanan bimbingan dan konseling, yang difokuskan dalam layanan bimbingan belajar bagi siswa, agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹¹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah penelitian tersebut lebih memaparkan menejemen bimbingan dan konseling sedangkan penelitian ini lebih memaparkan tentang bentuk layanan bimbingan dan konseling.
5. Skripsi Ifda Indriawan, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 yang berjudul “ Program Bimbingan Konseling dalam Membina Kepribadian Siswa”. Hasil dari skripsi yaitu tentang program bimbingan dan konseling mulai perencanaan dan penyusunan program BK yaitu program semester, program bulanan, program mingguan dan program harian dalam membina kepribadian siswa.¹² Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang

¹¹ Maman, “Menejemen Bimbingan dan Konseling pada Siswa SMA UII Yogyakarta”, *skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2007), hlm. 111.

¹² Ifda indriawan, “Program Bimbingan dan Konseling dalam membina Kepribadian Siswa MAN Yogyakarta I”, *skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2008), hlm. 114

akan peneliti teliti adalah penelitian tersebut lebih memaparkan tentang program bimbingan sedangkan penelitian ini lebih memaparkan tentang bentuk layanan bimbingan.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, terlihat adanya persamaan dan perbedaan dengan tema yang diangkat penulis. Persamaannya terletak pada layanan pemberian bantuan bimbingan dan konseling. Akan tetapi penelitian sebelumnya beberapa peneliti membahas tentang efektivitas ataupun menejemen layanan bimbingan dan konseling. Sedang penelitian ini lebih ke bentuk layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, peneliti mengangkat skripsi dengan judul tersebut karena berbeda dengan penelitian terdahulu untuk menjadi penyempurna penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Istilah bimbingan digunakan dalam literatur profesional di Indonesia merupakan terjemahan dari kata *Guidance* dalam bahasa inggris. Dalam kamus bahasa inggris *Guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide* yang artinya adalah menunjukkan jalan (*Showing The Way*), memimpin (*Leading*), menuntun (*Conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan member nasehat (*giving advice*). Sedangkan dalam bahasa Indonesia bimbingan diartikan dua pengertian yang agak mendasar

yaitu: (1) memberi informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan. (2) Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan.¹³

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁴

Bimbingan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.¹⁵

Program Bimbingan di sekolah pada dasarnya memberikan bantuan kepada anak didik untuk berfikir mengenai pemilihan-pemilihan dan penyesuaian yang penting dan yang akan dihadapi dalam tahap hidup dimana seseorang dapat membuat persiapan secukupnya. Bimbingan merupakan bantuan integral dari pendidikan

¹³ W.S.Winkel & M.M.Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hlm. 27.

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.99.

¹⁵ Alip Badrujaman, *Teori Program Bimbingan Konseling*. (Jakarta: PT Inseks), hlm. 27.

karena pendidikan merupakan sebuah proses dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing individu untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dan Pendidikan juga merupakan “pembangunan suatu dunia perasaan dan kesadaran” *the up bulding of a word in feeleng or consciouness*.¹⁶

Sedangkan menurut Miller Memberikan pengertian bahwa bimbingan adalah sebuah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat.¹⁷ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani H.M, memberikan definisi bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya atau dengan kata lain, bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.¹⁸

Dari pendapat di atas tidak menunjukkan adanya perbedaan tetapi diantara pendapat tersebut paling melingkupi yaitu adanya kesamaan antara unsur bantuan atau usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh sekelompok orang atau individu agar mampu memecahkan

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 98.

¹⁷ Djumhur dan Moch, Surya, *Bimbingan dan penyuluhan Islam di Sekolah*, (Bandung: CV Bina Ilmu, 1975), hlm. 26.

¹⁸ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani H.M, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 3.

masalah-masalah tertentu yang dilakukan secara “*Face to face*” atau dengan cara yang sesuai dengan keadaan klien. Sehingga Klien sanggup untuk mengemukakan isi hati secara bebas yang bertujuan agar klien dapat mengenali diri sendiri, menerima diri sendiri dan menerapkan dirinya dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya serta dapat berkembang baik dan optimal dalam lingkungannya.

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.¹⁹

Konseling merupakan salah satu teknik pelayanan bimbingan diantara teknik lainnya. Konseling juga dikatakan serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.²⁰

Proses Konseling adalah suatu proses usaha untuk mencapai tujuan, tujuan ini tidak lain adalah adanya perubahan pada diri klien. Jadi secara umum konseling adalah perubahan pada diri yang dasarnya adalah menimbulkan sesuatu yang baru

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa konseling merupakan salah satu tehnik dalam pelayanan bimbingan konseling dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara

¹⁹ *Ibid*, hlm.105.

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 11.

dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing atau konselor dengan klien dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan merupakan suatu hal yang paling penting dalam melakukan sebuah tindakan, karena merupakan sebuah tindakan untuk menuju ke arah yang positif.

Tujuan dari pelayanan bimbingan bagi siswa adalah:

- 1) Membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
- 2) Membantu proses sosialisasi senitifikasi kepada kebutuhan orang lain.
- 3) Membantu siswa mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
- 4) Memberi dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.

- 5) Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri.
- 6) Membantu siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam menyesuaikan diri secara maksimal terhadap masyarakat.
- 7) Membantu siswa untuk hidup dalam kehidupan yang seimbang dalam aspek fisik, mental dan sosial.²¹

Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling di sekolah menurut Cribbin (1995), yaitu:

- 1) Pengembangan diri secara maksimal (*maximum self defelopment*). Siswa diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal melalui proses bimbingan dan konseling.
- 2) Arah diri yang sepenuhnya (*ultimate self direction*). Siswa diharapkan mampu mengarahkan diri kepada sikap mental dan kehidupan yang lebih baik.
- 3) Memahami diri (*self understanding*). Melalui proses bimbingan dan konseling siswa diarahkan untuk lebih mampu memahami keberadaan dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki.
- 4) Memahami keputusan dari jabatan (*educational vocational decition making*). Melalui arahan yang disampaikan oleh

²¹ Andi Mapiare, *Pengantar bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 203.

konselor siswa dapat menentukan hal yang berkaitan dengan pendidikan dan profesi atau pekerjaan yang akan ditekuninya.

- 5) Penyesuaian (*adjustment*). Siswa diarahkan untuk mampu menyesuaikan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, baik lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.
- 6) Belajar yang optimal di sekolah (*optimum school learning*). Siswa diarahkan untuk belajar secara efektif dan efisien dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal, sehingga mencapai prestasi yang memuaskan, sebab setiap siswa sebenarnya mampu mencapai prestasi pada taraf yang terbaik.²²

Sejalan dengan perkembangannya konsepsi bimbingan dan konseling maka tujuan bimbingan dan konseling pun mengalami perubahan. Dengan proses konseling klien dapat:

- 1) Mendapat dukungan selagi klien mamadukan segenap kekuatan dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- 2) Memperoleh wawasan baru yang lebih segar tentang berbagai alternatif, pandangan dan pemahaman-pemahaman, serta keterampilan-keterampilan baru.
- 3) Menghadapi ketakutan-ketakutan sendiri
- 4) Mencapai kemampuan untuk mengambil keputusan fan keberanian untk melaksanakan

²² Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 18-19.

- 5) Kemampuan untuk mengambil resiko yang mungkin ada dalam proses pencapaian tujuan-tujuan yang dikehendaki.²³

c. Dasar Bimbingan dan Konseling

Dasar dari pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan pada khususnya. Dasar pendidikan tidak dapat terlepas dari dasar negara dimana pendidikan itu berada. Dasar dari pendidikan dan pengajaran sekolah di Indonesia dapat dilihat sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 12 tahun 1954 Bab III pasal 4 yang berbunyi:

“Republik dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam pancasila dan undang-undang dasar negara republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia”.

Berkenaan dengan hal tersebut maka dapat dikemukakan bahwa dasar dari bimbingan konseling adalah pancasila yang merupakan dasar falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia.

d. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Asas-asas Bimbingan konseling yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling. Adapun Asas-asas bimbingan dan konseling yaitu:

- 1) Asas Kerahasiaan

²³ Prayitno, Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya dan PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 112.

- 2) Asas Kesukarelaan
- 3) Asas Keterbukaan
- 4) Asas Kekinian
- 5) Asas Kemandirian
- 6) Asas Kegiatan
- 7) Asas Kedinamisan
- 8) Asas Keterpaduan
- 9) Asas Kenormatifan
- 10) Asas Keahlian
- 11) Asas Alih Tangan
- 12) Asas Tutwuri Handayani²⁴

2. Bentuk Layanan Bimbingan Konseling

Adapun bentuk layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

a. Layanan Konseling Individual

Layanan individual merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship* (hubungan tatap muka), antar konselor dan individu.²⁵

²⁴ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya dan PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 112.

²⁵ Soelaiman Joesoef, Slamet Sentoso, *Pengantar Pendidikan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 38.

Selain itu dalam pengertian lain layanan individu yang dimaksud adalah pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien untuk mencermati masalah klien dan diupayakan pengentasannya sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam hal itu, konselor dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien.²⁶

Ada beberapa metode layanan konseling individual diantaranya:

1) *Konseling Direktif*

Konseling *direktif* merupakan konseling untuk mengentaskan masalah klien atau mirip dengan penyembuhan penyakit. Konseling ini juga pernah disebut konseling klinis, (*clinical counseling*).

Dalam konseling direktif, klien bersifat pasif, dan yang aktif adalah konselor. Dengan demikian, inisiatif dan peranan utama pemecahan masalah lebih banyak dilakukan oleh konselor. Klien bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat oleh konselor.

2) *Konseling Non-Direktif*

Konseling *non-direktif* merupakan upaya bantuan pemecahan masalah yang berpusat pada klien. Pada metode ini

²⁶ Prayitno, Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya dan PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 115.

klien diberi kesempatan mengemukakan persoalan, perasaan, dan pikira-pikirannya secara bebas.

Metode ini berasumsi dasar bahwa seseorang yang mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu mengatasi masalahnya sendiri. Sedangkan kewajiban dan peranan utama konselor adalah menyiapkan suasana agar potensi yang ada pada diri klien berkembang secara optimal dengan jalan menciptakan hubungan konseling yang hangat dan permisif.

Konseling non-direktif dikembangkan berdasarkan *client-centered* (konseling yang berpusat pada siswa). Dalam praktek konseling non-direktif, guru bimbingan dan konseling hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah siswa. Siswa bebas berbicara sedangkan guru bimbingan dan konseling, menampung dan mengarahkan.²⁷

3) Konseling *Elektrik*

Konseling direktif dan konseling non direktif merupakan dua metode yang amat berbeda, yang satu lebih menekankan peranan konselor sedangkan yang lain menekankan peranan klien. Dari kedua metode tersebut mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing. Ada masalah yang cocok menggunakan metode direktif, dan ada masalah yang cocok menggunakan metode no-direktif. Dalam hal ini tidaklah dapat ditetapkan bahwa setiap

²⁷ Abu Ahmad dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 120.

masalah harus diatasi dengan salah satu metode saja tetapi bisa menggunakan dua metode. Menggunakan dua metode yang diambil kebaikan dari kedua metode adalah metode *elektrik*.²⁸

b. Layanan Bimbingan Kelompok

Apabila konseling individu menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang-perorangan, maka bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kegiatan layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang.²⁹

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok yaitu antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut.³⁰ Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan

²⁸ Ibid, hlm 299-301

²⁹ Ibid , hlm 307

³⁰ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, hlm.12.

mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung.³¹

Ada beberapa metode layanan bimbingan kelompok antara lain:

- 1) *Home Room Program*, yaitu suatu teknik bimbingan yang terdiri dari sekelompok orang dalam pertemuan, dengan seorang pembimbing yang bertanggungjawab penuh terhadap kelompok tersebut.
- 2) Karyawisata, yaitu teknik bimbingan dimana hal tersebut berfungsi sebagai reaksi dalam kegiatan belajar.
- 3) Diskusi kelompok, merupakan suatu cara dimana dapat secara bersama-sama mengutarakan masalahnya dan bersama-sama mencari alternatif solusi
- 4) Kerja Kelompok, yaitu suatu teknik bimbingan dimana individu-individu yang diberi kesempatan untuk dapat merencanakan sesuatu dalam mengerjakan secara bersama sama dalam suatu kelompok.
- 5) *Remedial teaching*, yaitu suatu bentuk bimbingan yang diberikan individu untuk memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi.
- 6) Bimbingan Klasikal, digunakan sebagai strategi pemberian informasi tentang jenis persyaratan, criteria, kuota disatuan sekolah.

³¹ Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 37.

Bisa juga sebagai strategi menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh banyak peserta didik.³²

G. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³³

Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* bersifat alamiah di mana peneliti tidak berusaha memanipulasi setting penelitian, kondisi/situasi obyek yang diteliti benar-benar merupakan kejadian, komunitas, interaksi yang terjadi secara alamiah, hal ini dikarenakan metode kualitatif berusaha memahami fenomena-fenomena dalam kejadian alami yang wajar.³⁴

Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah penelitian yang mendeskripsikan bentuk layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling bagi siswa yang duduk di kelas X dan XI pada tahun ajaran 2015/2016 di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta.

³² A. As'ad Djalal, *Teknik-Teknik Bimbingan dan penyuluhan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hlm. 56-66.

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarta, 2005), hlm. 4.

³⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung, Refika Aditama, 2012), hlm. 187.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.³⁵

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang diambil penulis dalam memperoleh informasi, yaitu:

- a. Guru bimbingan dan konseling MAN Laboratorium UIN Yogyakarta yaitu Bapak Andri Efriadi S.Sos.I dan Bapak Mukhrozji Sidqi S.Sos.I
- b. Siswa kelas X dan XI MAN Laboratorium UIN Yogyakarta dengan jumlah 16 siswa dari jumlah seluruh siswa kelas X 150 dan 130 kelas XI. Penentuan siswa yang diambil berdasarkan kriteria siswa yang mengalami kesulitan atau permasalahan di sekolah atau di lingkungannya baik yang bersifat pribadi maupun sosial dan yang sering melakukan layanan bimbingan dan konseling karena sesuai dengan kebutuhan yang akan diteliti terkait dengan bentuk layanan bimbingan dan konseling siswa dengan spesifikasi tiap kelas diambil 2 siswa yang terdiri dari empat kelas X dan empat kelas XI yang ada di MAN Lab UIN. Sesuai data yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling MAN Laboratorium dari 16 siswa yang sering mengalami permasalahan yaitu siswa yang bernama Hanifan Grahito, Indah Novita Sari, Oktavia Ferry, M Miftahul, Yustika, Riska Wulandari, Ance Irna, Dego Fahmi, Deby Revan, Atika Ayu, Resdi Lubis,

³⁵ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

Rahmawati, Rifandi, Rizki Ramadhan, Diki Maulana, dan Dina Intan Sari yang di jadikan subyek dalam penelitian ini.

Obyek Penelitian adalah sesuatu yang diteliti.³⁶ Oleh karena itu obyek penelitian ini adalah bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseling bagi siswa yang duduk di kelas X dan XI pada tahun ajaran 2014/2015 di MAN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpul Data

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan mengetahui informasi mendalam terhadap responden. Menurut Burke Johnson wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.³⁷ Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.³⁸

Adapun wawancara yang dimaksud adalah pengumpulan data wawancara semi terstruktur secara langsung dan tertulis dengan

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1982), hlm. 107.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 188.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 233.

tujuan untuk memperoleh data terkait kondisi guru dan siswa serta bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan pada siswa yang duduk di kelas X dan XI pada tahun ajaran 2014/2015 di MAN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Wawancara secara langsung diajukan kepada guru Bimbingan dan Konseling dan 16 siswa di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis.³⁹ Sedangkan menurut Larry Cristensen observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.⁴⁰

Observasi yang dilakukan peneliti adalah non-partisipan, yaitu peneliti tidak turut ambil bagian tetapi mengamati secara langsung terhadap siswa yang melakukan tindakan agresif verbal dan mengamati bentuk layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang duduk di kelas X dan XI pada tahun ajaran 2014/2015 di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta.

c. Dokumentasi

³⁹ Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 103.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, hlm. 196.

Dokumentasi merupakan studi dokumen yang berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.⁴¹

Metode dokumentasi disini dipergunakan penulis untuk memperoleh data mengenai dokumen-dokumen yang dianggap penting yang terkait dengan obyek yang dapat menunjang penelitian ini. Sebagai contoh, peneliti mengambil informasi dari dokumen dokumen diantaranya: buku profile sekolah, administrasi BK, IKMS dan satlan BK.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke data proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui penyusunan kata-kata, atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.⁴² Tujuannya adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, atau analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan.⁴³

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 245.

⁴² *Ibid*, hlm. 202.

⁴³ Herman Waskito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 92.

menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁴ Pada proses analisis, penelitian menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif dari teorinya Miles dan Huberman yang meliputi:⁴⁵

a. Pengumpulan Data.

Pada tahap ini penulis mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, dokumentasi di lapangan.

b. Reduksi Data.

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan, perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dilakukan oleh penulis secara terus menerus selama penelitian berlangsung guna menemukan rangkuman dari ini permasalahan yang sedang dikaji. Penulis berusaha membaca, memahami dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan dan membuang data yang tidak relevan.

c. Penyajian Data.

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan yang diperoleh dari berbagai sumber. Pada penelitian kualitatif penyajian

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 335.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 338-341.

data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Melalui penyajian data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari proses kegiatan sudah tercapai atau belum, jika belum maka dilakukan tindak lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam Bab III maka dapat disimpulkan bahwa bentuk layanan Bimbingan dan Konseling di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta yaitu: *Pertama*, bentuk layanan Konseling individual yang terdiri dari metode bimbingan dan konseling direktif dimana yang paling berperan utama dalam adalah guru bimbingan dan konseling,. Non-direktif dimana guru bimbingan dan konseling hanya menampung pembicaraan dan mengarahkan. Elektrik dimana yang berperan dalam konseling adalah guru BK ataupun siswanya, metode ini biasa digunakan dengan melihat keadaan siswa yang akan dihadapi. *Kedua*, model Layanan Bimbingan Kelompok yang terdiri dari *home Room Program* dimana prosesnya lebih menunjukkan suasana kekeluargaan sehingga siswa menjadi terbuka, karyawisata yang biasa dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan siswa, diskusi kelompok dimana siswa dapat memecahkan permasalahan secara bersama-sama, kerja kelompok dimana siswa diajarkan untuk bertanggungjawab secara bersama-sama, *remedial teaching* diperuntukan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar, bimbingan klasikal dimana digunakan sebagai strategi untuk mencegah atau menyelesaikan masalah yang dialami banyak siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran bagi pihak yang terkait dalam penelitian untuk membangun dan memperbaiki seperti sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a. Demi lancarnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta, maka alangkah baiknya apabila program bimbingan dan konseling memiliki satu jam khusus untuk masuk ke kelas pada setiap minggunya.
- b. Demi Lancarnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta , maka alangkah baiknya apabila disempurnakan fasilitas bimbingan dan konseling.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Demi suksesnya guru bimbingan dan konseling, maka perlu adanya penyempurnaan dalam penertiban teknis dan administrasi.
- b. Lebih gencar mengadakan publikasi mengenai diadakannya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh guru bimbingan dan konseling.
- c. Dalam mengatasi permasalahan siswa guru BK hendaknya lebih meningkatkan koordinasinya dengan para guru dan pihak terkait.
- d. Untuk menilai sejauh mana hasil yang dicapai, maka per'lu adanya peninjauan kembali terhadap pelaksanaan program yang direncanakan.
- e. Masih adanya siswa yang berfikir bahwa guru BK itu adalah polisi sekolah, maka dari itu guru BK lebih mendekatkan diri dengan para

siswa agar layanan konseling individu serta layanan konseling yang lainnya berjalan dengan hasil yang maksimal.

- f. Membuat jadwal khusus pelaksanaan layanan konseling individu agar siswa mempunyai inisiatif sendiri untuk datang keruang BK guna meminta bantuan dalam mengentaskan permasalahan.

3. Bagi para siswa MAN Laboratorium UIN Yogyakarta

- a. Hendaklah siswa lebih menjaga pergaulannya sehingga tidak terjerumus pada pergaulan bebas.
 - b. Diharapkan mampu mempertahankan perubahan yang terjadi setelah memperoleh layanan konseling individu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dalam mengarahkan karir siswa dari guru BK.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk menyumbangkan ilmunya khususnya mengenai konsep diri, dan bisa menulis skripsi lebih baik lagi.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan keridhaan Allah SWT yang telah banyak melimpahkan banyak Rahmat, Hidayah, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis telah mengarahkan segala daya kemampuan yang dimiliki untuk menyusun kripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang membaca untuk perbaikan karya selanjutnya. Terakhir, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah ikut menyumbangkan ide, wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, terutama bagi para calon guru bimbingan dan konseling dan penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A. As'ad Djalal, *Tekhnik-Tekhnik Bimbingan dan penyuluhan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986
- Abu Ahmad dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani H.M, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991
- Alip Badrujaman, *Teori Program Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Inseks.
- Alip Badrujana, *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Indeks.
- Andi Mapiare, *Pengantar bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djumhur dan Moch, Surya, *Bimbingan dan penyuluhan Islam di Sekolah*, Bandung: CV Bina Ilmu, 1975.
- Evi Rofiatul Laela, "*Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di SDIT Lukman AL-Hakim Yogyakarta*", *skripsi tidak diterbitkan*, Yogyakarta: UIN SUKA, 2010.
- Hasil wawancara dengan Bapak Andri Efriady S.Sos.I, selaku guru BK di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta, pada tanggal 11 Januari 2016
- Hasil wawancara dengan Bapak Mukhrozji Sidqi S.Sos.I, selaku guru BK di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta, pada tanggal 11 Januari 2016
- Hasil wawancara dengan Bapak Mukhrozji Sidqi S.Sos.I, selaku guru BK di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta, pada tanggal 11 Januari 2016
- Hasil wawancara dengan Dego, siswa kelas X IPA 1 di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta, pada tanggal 11 Januari 2016
- Hasil wawancara dengan Indah , M.Mistahu & Dina Intanl, siswa kelas XI IPS 1 di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta, pada tanggal 11 Januari 2016
- Hasil wawancara dengan Muhammad M.Rizki dan Hanifah Grahito, Siswa kelas XI IPA 2 di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta, pada tanggal 11 Januari 2016

- Hasil wawancara dengan Riska Wulandari, Ance Irna & Diki Maulana, siswa kelas XI IPS 1 di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta, pada tanggal 11 Januari 2016
- Hasil wawancara dengan Yustika Puspitasari, Deby Revan & Rizki Ramadhani, siswa kelas XI IPS 2 di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta, pada tanggal 11 Januari 2016
- Hasil wawancara dengan Bapak Mukhrozji Sidqi S.Sos.I, selaku guru BK di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta, pada tanggal 11 Januari 2016
- Hasil wawancara dengan Yustika Puspitasari, Atika Ayu & Rifandi, siswa kelas XI IPS 2 di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta, pada tanggal 11 Januari 2016
- Hasil wawancara dengan Indah Novitasari, Resdi Lubis & Rahmawati, siswa kelas XI IPS 1 di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta, pada tanggal 11 Januari 2016
- Hasil wawancara dengan Riska Wulandari dan Oktavia Ferry, siswa kelas XI IPS 1 di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta, pada tanggal 11 Januari 2016
- Herman Waskito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Ifda indriawan, "Program Bimbingan dan Konseling dalam membina Kepribadian Siswa MAN Yogyakarta I", *skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN SUKA, 2008
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarta, 2005
- M.Echols, Jhon dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1988.
- Maman, "Menejemen Bimbingan dan Konseling pada Siswa SMA UII Yogyakarta", *skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN SUKA, 2007.
- Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English pers, 1991.

- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Rina Andriani Yulfilah, “ Menejemen Layanan Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta”, *skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN SUKA, 2010
- Soelaiman Joesoef, Slamet Sentoso, *Pengantar Pendidikan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi (mixed methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Sumiyati, “Metode Bimbingan dan Penyuluhan Terhadap Siswa bermasalah di MAN Yogyakarta III”, *skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN SUKA, 2007
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1982.
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- Uhar Suharsaputra, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung, Refika Aditama, 2012.
- W.S.Winkel & M.M.Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2006.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Apa tujuan adanya layanan bimbingan konseling di sekolah MAN LAB UIN?
2. Apakah di sekolah MAN LAB UIN sering terjadi permasalahan atau kasus yang dilakukan oleh siswa?
3. Bagaimana pola atau model layanan yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa yang bermasalah?
4. Bagaimana layanan yang diberikan terhadap siswa yang tidak bermasalah?
5. Apakah ada perubahan pada siswa yang bermasalah setelah diberi pelayanan oleh guru BK ?
6. Apa yang mendasari pelayanan yang diberikan oleh guru bk di man lab uin?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah anda pernah memiliki masalah?
2. Masalah seperti apa yang biasanya ditangani oleh guru bk?
3. Bagaimana guru bk dalam melayani siswa yang bermasalah atau tidak bermasalah?
4. Apakah tujuan siswa mendapatkan pelayanan dari guru bk?
5. Apakah pelayanan yg dilakukan oleh guru bk sudah baik?
6. Apakah ada perubahan atau perkembangan pada siswa setelah adanya model pelayanan yang diberikan oleh guru bk?
7. Apa saran untuk guru bk dalam model pelayanan yang dilakukan?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sarana prasarana Bimbingan dan Konseling MAN Laboratorium UIN Yogyakarta.
2. Pola pelaksanaan bimbingan Individual dan kelompok MAN Laboratorium UIN Yogyakarta.



3.



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi terkait profil MAN Laboratorium UIN Yogyakarta
2. Dokumentasi terkait dengan Profil BK MAN Laboratorium UIN Yogyakarta



**HASIL WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MAN
LABORATORIUM YOGYAKARTA**

Nama: M Roz'I S.Sos.I

Jabatan: Guru Bimbingan dan Konseling MAN Laboratorium UIN Yogyakarta

Waktu: 11 Februari 2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan adanya layanan bimbingan konseling di sekolah MAN LAB UIN?	Ko pertanyaannya gitu ya mba, heheh. Pertama, untuk mengentaskan masalah siswa. Kedua, membantu siswa menemukan jati diri. Terus membantu siswa menemukan masalahnya dan mensolusikan sendiri. Dan bisa membantu antar teman mengkonselingi. Jadei dengan tujuan konseling disini
2	Apakah di sekolah MAN LAB UIN sering terjadi permasalahan atau kasus yang dilakukan oleh siswa?	Sering Mba
3	Lalu masalah seperti apa yang sering terjadi disini pa?	Rata tata tentang terlambat, keluar saat pelajaran, merokok dan paling masalah pribadi mba
4	Bagaimana model layanan	1. Model layanan bimbingan dan

<p>bimbingan dan konseling di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta dalam menyelesaikan masalah siswa?</p>	<p>konseling yang kami terapkan ya sebagaimana yang sudah ada sebelumnya, seperti direktif, non direktif, dan eklektif. Ketiganya perlu semua karena setiap karakter siswa berbeda-beda dan kebutuhannya jg berbeda-beda.</p> <p>2. Ketika ada siswa yang bermasalah biasanya kita panggil ke ruang BK, kemudian kita identifikasi masalahnya seperti apa, setelah itu biasanya kita panggil kemudian kita berikan nasehat, akan tetapi jika siswa itu melakukan hal yang sama dikemudian hari biasanya kita langsung memanggil orang tuanya apabila masalah yang dilakukan siswa itu masuk dalam kategori masalah berat</p> <p>3. Guru bimbingan dan konseling harus siap mendengarkan keluhan atau permasalahan siswa, karena semua siswa pasti memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Biasanya siswa yang mempunyai masalah tentang dirinya atau</p>
--	---

		<p>keluarga saya lebih menekankan siswa untuk aktif berbicara atau curhat tentang masalahnya. Ini yang kami gunakan sebagai layanan individu non direktif, agar siswa merasa bebas bercerita</p> <p>4. Karakter siswa itu bermacam-macam, adakalanya siswa memang sangat terbuka dan dengan gampang kita bisa mengorek inti permasalahan yang dihadapi siswa, tapi dilain waktu kita juga menemukan siswa yang memang tanpa kita minta pun mereka bersedia menceritakan apa yang dihadapinya, intinya bagaimana psikologis siswa saja mba”</p> <p>5.</p>
5	<p>Selain pelayanan individu, apakah di MAN Laboratorium UIN Yogyakarta ada juga pelayanan kelompok?</p>	<p>Selain pelayanan individu kami juga menerapkan model layanan pelayanan kelompok seperti <i>Home Room Progra</i>, Karyawisata, Diskusi kelompok, kerja kelompok, <i>Remedial teaching</i>, dan bimbingan klasikal. Karena tujuan kami selain teratasinya masalah individu maka individu yang lain juga</p>

		bisa saling membantu.
6	Bagaimana penjelasan pelayanan kelompok tersebut?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan yang kami berikan ada yang namanya home rome program. Layanan ini kami berikan pada siswa agar siswa tidak jenuh dengan suasana sekolah yang setiap hari mereka jumpai. Layanan ini dilakukan di ruangan dengan menciptakan ruangan yang nyaman layaknya di rumah sehingga siswa bisa merasakan kekeluargaan, dan kebersamaan 2. Layanan yang diberikan kepada siswa di luar kelas adalah karya wisata, siswa pasti jenuh jika setiap hari dalam 1 tahun bergelut dengan buku di dalam kelas. Dari situ dengan adanya model layanan ini 3. Teknik layanan yang diberikan kepada siswa melalui kerja kelompok bertujuan agar siswa bisa berlatih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Jadi suatu saat ketika siswa menghadapi masalah dalam

		<p>kelompok mereka bisa menyelesaikan bersama</p> <ol style="list-style-type: none">4. bertujuan agar siswa bisa menyegarkan otak kembali dan menghilangkan kejenuhan sehingga siswa bisa mencari pengalaman dan belajar di luar secara bersama-sama5. Setiap siswa pasti memiliki masalah mbak, baik itu masalah secara umum ataupun masalah belajar, dari situlah sebagai guru bimbingan dan konseling harus cerdas dalam menghadapi siswa tersebut, sebagaimana kita memberikan pelayanan yang baik dalam memberikan bantuan terhadap siswa yang bermasalah ataupun pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar maka kami akan berikan layanan <i>Remedial Teaching</i> baik itu secara individu maupun kelompok6. Bimbingan klasikal pasti disekolah manapun telah digunakan, seperti disekolah ini termasuknya. Bimbingan
--	--	--

		<p>ini sering dilakukan, salah satu contohnya adalah ketika marak-maraknya kasus narkoba di masa sekarang, sekolah pasti menghawatirkan siswanya terjerumus dalam hal negative. Maka dari itu sekolah ini pernah mengadakan bimbingan klasikal dalam penyuluhan narkoba dengan tujuan mencegah siswa untuk menggunakan narkoba</p>
--	--	--



HASIL WAWANCARA

Nama : Ance Irna Sari

Nama Sekolah : MAN Lab UIN Yogyakarta

Umur : 16

Kelas : X IPA 2

No	Wawancara	Jawaban
1	Apakah anda pernah memiliki masalah?	Pernah mba.
2	Masalah seperti apa yang biasanya ditangani oleh guru bk?	Pelanggaran dan keluhan siswa yang biasanya menyangkut masalah pribadi.
3	Bagaimana guru bk dalam melayani siswa yang bermasalah atau tidak bermasalah?	Sabar, merahasiakan masalah siswa tersebut dan memberikan so;usi terhadap siswa.
4	Apakah tujuan siswa mendapatkan pelayanan dari guru bk?	Untuk mencari solusi dan keluar dari masalah tersebut.
5	Apakah pelayanan yg dilakukan oleh guru bk sudah baik?	Sudah sangat baik.
6	Apakah ada perubahan atau perkembangan pada siswa	Ada

	setelah adanya model pelayanan yang diberikan oleh guru bk?	
7	Apa saran untuk guru bk dalam model pelayanan yang dilakukan?	Guru BK harus selalu sabar dan tabah dalam menghadapi siswa yang bermasalah.



HASIL WAWANCARA

Nama : Dego Fahmy Al Farisy

Nama Sekolah : MAN Lab UIN Yogyakarta

Umur : 16

Kelas : X IP 1

No	Wawancara	Jawaban
1	Apakah anda pernah memiliki masalah?	Pernah mba.
2	Masalah seperti apa yang biasanya ditangani oleh guru bk?	Masalah-masalah yang seharusnya ditangani secara mendalam mba, contohnya ya masalah pribadi.
3	Bagaimana guru bk dalam melayani siswa yang bermasalah atau tidak bermasalah?	Biasanya ya di panggil ke ruang BK untuk bicara empat mata mba.
4	Apakah tujuan siswa mendapatkan pelayanan dari guru bk?	Tujuan utamanya ya menyelesaikan masalah.
5	Apakah pelayanan yg dilakukan oleh guru bk sudah baik?	Sudah bisa dikatakan seperti itu mba.
6	Apakah ada perubahan atau perkembangan pada siswa	Biasanya siswa lebih sabar dan berwawasan luas tentang masalah

	setelah adanya model pelayanan yang diberikan oleh guru bk?	dan tidak mudah jatuh kembali mba.
7	Apa saran untuk guru bk dalam model pelayanan yang dilakukan?	Harus sabar aja sii ngadepin siswa disini.



HASIL WAWANCARA

Nama : hanifan Grahito Kurniawan

Nama Sekolah : MAN Lab UIN Yogyakarta

Umur : 15

Kelas : X IPA 2

No	Wawancara	Jawaban
1	Apakah anda pernah memiliki masalah?	Ya pernah mba.
2	Masalah seperti apa yang biasanya ditangani oleh guru bk?	Masalah yang sulit dijelaskan kalau masalah pribadi. Ya kalau yang biasa terjadi itu ya biasanya pelanggaran di sekolah.
3	Bagaimana guru bk dalam melayani siswa yang bermasalah atau tidak bermasalah?	Biasanya anaknya dipanggil. Tapi kalau keadaanya banyak orang ya kita banyakan mba. Pernah kan kita banyak yang ngelanggar peraturan. Yauda guru BK nya datang ke kelas terus ngasih penjelasan tentang tata tertib di sekolah. Tapi guru BK disini itu enggak ada jam BK mba, jadi law masuk kelas itu kalau enggak ada guru pelajaran biasanya masuk kelas buat ngasih materi BK.
4	Apakah tujuan siswa mendapatkan pelayanan dari guru bk?	Yang pastinya mencari solusi dalam suatu masalah dan merubah kelakuan buruk jadi baik mba.

5	Apakah pelayanan yg dilakukan oleh guru bk sudah baik?	Cukup baiklah mba.
6	Apakah ada perubahan atau perkembangan pada siswa setelah adanya model pelayanan yang diberikan oleh guru bk?	Ada perubahan tidaknya tergantung si ya mba. Jika model pelayanannya enak ya siswa akan berubah, tapi ya kembali lagi siswanya mau berubah apa enggak.
7	Apa saran untuk guru bk dalam model pelayanan yang dilakukan?	Lebih santai lagi lah mba. Biar kita tidak takut.

HASIL WAWANCARA

Nama : Indah Novitasari

Nama Sekolah : MAN Lab UIN Yogyakarta

Umur : 15

Kelas : XI IPS 2

No	Wawancara	Jawaban
1	Apakah anda pernah memiliki masalah?	Pernah
2	Masalah seperti apa yang biasanya ditangani oleh guru bk?	Biasa mba, masalah tentang ketertiban sekolah.
3	Bagaimana guru bk dalam melayani siswa yang bermasalah atau tidak bermasalah?	Pelayanannya lebih mengawasi siswa yang bermasalah mba.
4	Apakah tujuan siswa mendapatkan pelayanan dari guru bk?	Biar siswanya paham tentang peraturan di sekolah mba.
5	Apakah pelayanan yg dilakukan oleh guru bk sudah baik?	Sudah.
6	Apakah ada perubahan atau perkembangan pada siswa	Sudah, karena siswa dibimbing langsung oleh guru BK

	setelah adanya model pelayanan yang diberikan oleh guru bk?	
7	Apa saran untuk guru bk dalam model pelayanan yang dilakukan?	Sebaiknya guru BK harus lebih humoris.



HASIL WAWANCARA

Nama : Muh. M Rizqi

Nama Sekolah : MAN Lab UIN Yogyakarta

Umur : 18

Kelas : XI IPA 2

No	Wawancara	Jawaban
1	Apakah anda pernah memiliki masalah?	Ya saya sering mab memiliki masalah.
2	Masalah seperti apa yang biasanya ditangani oleh guru bk?	Ya siswa yang melanggar tata tertib, siswa yang sering membolos, siswa yang mempunyai masalah keluarga, pertemanan maupun pacar mba.
3	Bagaimana guru bk dalam melayani siswa yang bermasalah atau tidak bermasalah?	Ya sering memberikan perhatian kepada siswanya mba.
4	Apakah tujuan siswa mendapatkan pelayanan dari guru bk?	Ya pengen masalahnya cepet selesailah mba. Saya aja kalau ada masalah dateng ke BK untuk curhat.
5	Apakah pelayanan yg dilakukan oleh guru bk sudah baik?	Menurut saya sudah baik mba. Soalnya saya merasa setelah datang ke BK ngerasa plong gimana gitu mba. Seengganya saya datang terus curhat nanti ujungnya kita diarahkan bagaiman cara menyelesaikan

		masalah kita, gitu mba.
6	Apakah ada perubahan atau perkembangan pada siswa setelah adanya model pelayanan yang diberikan oleh guru bk?	Ada mba. Kan tadi saya bilang seenggaknya saya sudah ngerasa plong trus saya jadi tau bagaimana cara menyelesaikan masalah saya berkat arahan dari guru BK mba.
7	Apa saran untuk guru bk dalam model pelayanan yang dilakukan?	Lebih diperbaiki aja mba hehe. Soalnya kadang saya ke ruang BK tp guru BKnya tidak ada.

HASIL WAWANCARA

Nama : Oktavia Ferry W

Nama Sekolah : MAN Lab UIN Yogyakarta

Umur : 17

Kelas : XI IPA 2

No	Wawancara	Jawaban
1	Apakah anda pernah memiliki masalah?	Pernah
2	Masalah seperti apa yang biasanya ditangani oleh guru bk?	Masalah sama teman mba.
3	Bagaimana guru bk dalam melayani siswa yang bermasalah atau tidak bermasalah?	Ya ditanya permasalahan lalu diberi nasehat.
4	Apakah tujuan siswa mendapatkan pelayanan dari guru bk?	Enggak, cuma curhat aja
5	Apakah pelayanan yg dilakukan oleh guru bk sudah baik?	Belum sama sekali, cuek. Guru Bknya malah bilang uda diemin aja mba
6	Apakah ada perubahan atau perkembangan pada siswa	Enggak, belum biasa aja

	setelah adanya model pelayanan yang diberikan oleh guru bk?	
7	Apa saran untuk guru bk dalam model pelayanan yang dilakukan?	Sama semua siswa harus bersikap adil jangan manjain cwo. Lebih tegas lagi.



HASIL WAWANCARA

Nama : Riska Wulandari

Nama Sekolah : MAN Lab UIN Yogyakarta

Umur : 16

Kelas : XI IPS 1

No	Wawancara	Jawaban
1	Apakah anda pernah memiliki masalah?	Tentunya Mbak, kan setiap Orang mesti memiliki masalah.
2	Masalah seperti apa yang biasanya ditangani oleh guru bk?	Masalah yang semestinya menyangkut siswa dan berpengaruh di sekolah mba,
3	Bagaimana guru bk dalam melayani siswa yang bermasalah atau tidak bermasalah?	Seringnya ya dipanggil ke ruang BK trus kita dinasehatin jalan keluar dari permasalahan kita itu seperti apa mba. Ya kita law ada masalah ya sabar – sabar aja dinasehatin biar kitanya ngerti bahwa yang kita lakuin itu salah mba.
4	Apakah tujuan siswa mendapatkan pelayanan dari guru bk?	Ya penginnya mendapatkan jalan keluar dari permasalahan kita mba.
5	Apakah pelayanan yg dilakukan oleh guru bk sudah baik?	Menurut saya sudah baik mba. Tetapi di BK MAN Lab ini belum berjalan sebagaimana semestinya. Karena jarang siswa yang memiliki

		masalah yang berat.
6	Apakah ada perubahan atau perkembangan pada siswa setelah adanya model pelayanan yang diberikan oleh guru bk?	Tentunya ada mba, karena setiap siswa yang telah masuk ke BK musti akan berusaha menjadi lebih baik dan memiliki banyak perubahan.
7	Apa saran untuk guru bk dalam model pelayanan yang dilakukan?	Ya mestinya BK itu bukan hanya untuk siswa yang mermasalah mba, kan kebanyakan kita yang bermasalah aja yang sering di panggil.

HASIL WAWANCARA

Nama : Yustika Puspitasari

Nama Sekolah : MAN Lab UIN Yogyakarta

Umur : 15

Kelas : XI IPS 1

No	Wawancara	Jawaban
1	Apakah anda pernah memiliki masalah?	Iya selalu mba, karena masalah di hidup saya setiap hari ada mba, dari keluarga, teman, dan kehidupan pribadi. Di kehidupan Pribadi saya sepi dan kosong, konflik di keluarga membuat saya membenci ibu dan adik. Di rumah saya hanya menghabiskan waktu di kamar tanpa ngorol dengan keluarga sedikit pun.
2	Masalah seperti apa yang biasanya ditangani oleh guru bk?	Kebanyakan masalah tata tertib mba, bolis ahh pokonya banyak.
3	Bagaimana guru bk dalam melayani siswa yang bermasalah atau tidak bermasalah?	Ya law yang bermasalah biasanya dipanggil mba. Tp ya orang seperti saya kan orangnya pendiam jadi ya ketika dipanggil ke guru BK saya jarang ngomong, ya walaupun guru BK nya nanya nanya terus. Guru BK di sini baik mba, orang pendiam sepeperti saya ujungnya juga cerita kalau dipanggil ke BK.

4	Apakah tujuan siswa mendapatkan pelayanan dari guru bk?	Tujuannya ya supaya dapat berkurangi beban siswa jadi ringan mba.
5	Apakah pelayanan yg dilakukan oleh guru bk sudah baik?	Saya bilang lumayan lah mba,,
6	Apakah ada perubahan atau perkembangan pada siswa setelah adanya model pelayanan yang diberikan oleh guru bk?	Mungkin ada mba. Ya siswa lebih ceria setelah menceritakan masalahnya pada guru BK.
7	Apa saran untuk guru bk dalam model pelayanan yang dilakukan?	Enggak ada mba..

CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Fitri Sulastri
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 29 Maret 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Dusun Kidul Rt 12 Rw 07 Desa Buniseuri
Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Jawa Barat.
E-mail : Fitrifscuneng@gmail.com@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 2 Buniseuri : Tahun 1999- 2005
MTs Negeri Buniseuri : Tahun 2005 - 2008
MAN 2 Ciamis : Tahun 2008 - 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2011 - 2016

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Fitri Sulastri